

---

## PENGAJARAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS SEHARI-HARI KEPADA ANAK-ANAK DI YAYASAN TAT TWAM ASI

Ni Wayan Krismayani<sup>1)</sup>, Luh Kt Sri Widhiasih<sup>2)</sup>, I Gde Putu Agus Pramerta<sup>3)</sup>,  
Dewa Gede Agung Gana Kumara<sup>4)</sup>, Ni Luh Putu Dian Sawitri<sup>5)</sup>, Nengah Dwi  
Handayani<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: chrismayani@unmas.ac.id

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di Yayasan Tat Twam Asi Denpasar melibatkan dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini mengambil tema pengajaran Bahasa Inggris sehari-hari. Teknik *Role Play* di implementasikan dalam pembelajaran *Speaking* dengan tujuan anak-anak didik di Yayasan Tat Twam Asi bisa meningkatkan kemampuan *Speaking*. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, anak-anak didik di Yayasan Tat Twam Asi memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan rasa peduli mahasiswa dalam membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Pengajaran, Bahasa Inggris, *Role Play*.

### ANALISIS SITUASI

Panti Asuhan Tat Twam Asi berlokasi di Kota Denpasar. Panti Asuhan ini berdiri pada tanggal 20 Juli 1987. Hingga saat ini, sudah menampung dan membantu siswa sekolah, putus sekolah, kurang mampu, dan juga tidak memiliki orang tua. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang oleh Program Studi Pendidikan (PSP) Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar guna menjalankan dan pencapaian visi dan misi.

Pengelola Yayasan sangat peduli terhadap pengembangan pendidikan anak-anak didik di Yayasan. *Majejahitan*, *metanding*, menari, yoga, bahasa Inggris, dan kegiatan lainnya diprogramkan dan diberikan untuk para siswa tersebut. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni, budaya dan keagamaan. Oleh sebab itu, pada kegiatan PKM kali ini, PSP Bahasa Inggris memberikan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan *role play*. Pengajaran percakapan Bahasa Inggris yang sesuai dengan keseharian siswa menjadi fokus kegiatan PKM.

Berkomunikasi sesuai keseharian siswa menjadi bentuk aktivitas belajar paling mendasar yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Pentingnya berbicara keterampilan karenanya sangat besar bagi pembelajar bahasa apa pun (Fandrych, 2009; Putra et al., 2017; Sadiku, 2015). Dengan keterampilan berbicara, suatu bahasa adalah diperbolehkan menjadi naskah. Penggunaan keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam batasan komunitas siswa (Derakhshan et al., 2016;

Sadiku, 2015; Shahini & Shahamirian, 2017 ) yang memiliki peranan penting dalam bagi siswa. Siswa diharapkan untuk mampu berbicara dengan baik untuk menunjang berjalanlancarnya proses pembelajaran (Kadek et al., 2021).

Salah satu teknik untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka adalah *Role Play*. Teknik ini mampu memotivasi anak-anak didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam keterampilan berbicara. Teknik ini sangat penting dalam pengajaran berbicara karena siswa mendapatkan ruang dan kesempatan untuk berinteraksi dengan konteks-konteks sosial yang lebih variatif (Krismayani et al., 2022; Marantika et al., 2023; Ningsih, 2019; Pinatih, 2021; Wulandari et al., 2019) . Selain itu, juga memungkinkan siswa untuk berkreasi dan bermain peran dalam sementara waktu. *Role play* memberikan kesempatan anak-anak didik untuk melakukan observasi kritis terhadap teman sejawat. Materi yang diajarkan berupa *greetings, expressing apology dan leave taking*.

Berdasarkan uraian diatas, tim PKM ingin membantu anak-anak didik di Yayasan Tat Twam Asi dengan mengadakan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya percakapan sehari-hari. Lebih lanjut, tim PKM ingin melihat tanggapan anak-anak didik terhadap model *role play* yang diimplementasikan.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Pemilihan dan penerapan teknik pembelajaran yang menarik sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang ditargetkan, yaitu tercapainya ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan analisis situasi tersebut, penerapan teknik *Role Play* dalam percakapan sehari-hari penting bagi siswa-siswa Yayasan Tat Twam Asi. Berikut adalah permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini.

- 1) Apakah model pembelajaran *role playing* tepat jika digunakan untuk percakapan sehari-hari?
- 2) Bagaimana respon mahasiswa setelah di terapkannya model pembelajaran *role playing* dalam percakapan sehari-hari?

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, tim PKM memberikan solusi dengan mengadakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan melakukan percakapan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswa Yayasan Tat Twam Asi. Tim PKM ingin melihat tanggapan anak-anak didik terhadap model *role play* yang diimplementasikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Desember 2023 selama kurang lebih 4 jam. Tim PKM melakukan pengabdian dengan mengajarkan bahasa Inggris, melakukan proses observasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini bertempat di Panti Asuhan Tat Twam Asi yang bertempat di Jl. Jaya Giri IX No.6, Dangin Puri Kelod, Kecamatan Denpasar

Timur. Kegiatan pengajaran dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak di yayasan Tat Twam Asi. Pada tahap ini, perwakilan tim dan ketua program studi menawarkan program yang akan dilaksanakan. Sebagai tindak lanjut dari informasi tersebut, dilakukan diskusi terkait materi dan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam konteks keseharian siswa. Materi yang diajarkan berupa *greetings, expressing apology dan leave taking*. Pengajaran percakapan Bahasa Inggris sehari-hari kepada anak di Yayasan Tat Twam Asi menjadi fokus kegiatan PKM. Tidak hanya bermain peran, mereka juga diberikan penyegaran berupa *communicative game*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berujung pada penyebaran kuesioner kepuasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

### HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas berupa pengenalan Bahasa Inggris sehari-hari telah berhasil diajarkan kepada siswa. Selama 4 jam pelaksanaan kegiatan PKM dapat dirasakan antusias anak-anak baik saat bermain peran. Kegiatan ini meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak didik dalam bercakap-cakap mengenai kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai pengajaran, pengajar memberikan penjelasan tentang *greetings, expressing apology dan leave taking*. Materi tersebut dijelaskan menjadi 3 sesi. Tiap topik diawali dengan penjelasan masing-masing materi. Kemudian pengajar memberika contoh percakapan. Anak-anak didik akan diminta untuk mengidentidikasi kata-kata apa saja yang dapat mereka tangkap. Selanjutnya pengajar meminta perwakilan dari anak-anak untuk mencoba membuat percakapan dengan pasangannya. Mereka diberikan berbagai pilihan kasus dalam percakapan sehari-hari. Setelah mereka melakukan percakapan, teman-teman yang sedang menyimak percakapan diminta untuk menceritakan ulang percakapan yang telah di tampilkan oleh temannya. Sehingga pengajar bisa melihat keseriusan anak-anak didik dalam proses pembelajaran *speaking*.



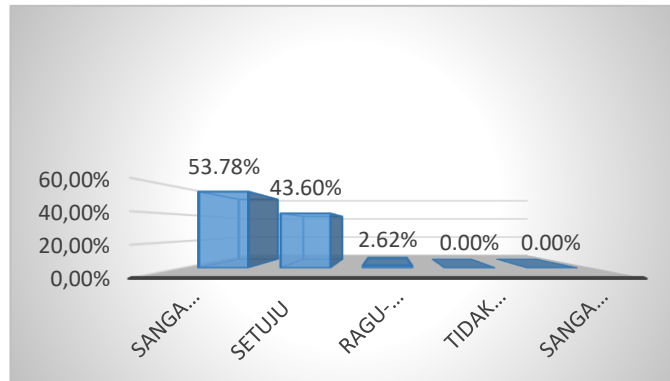
**Gambar 1.** Role Play dalam pembelajaran Speaking



**Gambar 2.** Antusias peserta dalam role play

Dari kegiatan pengabdian ini, siswa mampu menggunakan frasa-frasa dan ekspresi bahasa Inggris yang bervariasi dan sesuai dengan topik-topik yang telah diberikan. Para peserta sangat antusias dalam belajar dan berpartisipasi dalam latihan berbicara. Terdapat beberapa indikator yang merepresentasikan hasil tersebut, yaitu kemauan peserta menggunakan bahasa Inggris, keaktifan peserta dalam menjawab

pertanyaan maupun merespons instruksi dari pengajar. Dari hasil kuesioner juga tampak bahwa mereka memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris seperti yang tertera pada diagram berikut:



**Gambar 3.** Kuesioner Kepuasan Peserta Didik

Sebanyak 53.78 % anak-anak didik memberikan respon sangat setuju dan 43.60% memberikan respon setuju dalam implementasi role play dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hanya 2.62 % anak didik yang masih ragu terhadap *role play* ini. Kuesioner tersebut berisi tentang kepuasan anak-anak didik dalam pengimplemtasian role play dalam percakapan bahasa Inggris, peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, motivasi dalam kegiatan berbicara dalam bahasa Inggris, dan kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, tampak bahwa mereka menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran bahasa Inggris maupun dalam bermain game. Adapun kegiatan lain yang dilakukan untuk menciptakan suasana enak untuk belajar adalah bermain game. Permainan yang dilakukan adalah *Whispering game*. Game ini untuk melatih keberanian mereka dalam praktek bahasa Inggris. Tentu saja game ini dibuat sebagai penyegaran dari materi yang telah diajarkan.



**Gambar 4.** *Whispering game* activity



**Gambar 5.** Antusias peserta dalam permainan

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan PKM ini yaitu dapat meningkatkan jiwa kepedulian terhadap masyarakat dalam diri mahasiswa, mendorong dan mengajari mahasiswa untuk menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk membantu masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di tempat mitra pengabdian

dengan cara menjadikan para peserta semakin berani dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

PKM ini telah mendukung dan membantu merealisasikan Visi Misi PSP. Selain itu, pemanfaatan ilmu pengetahuan juga telah dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan daya saing. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu anak-anak di Yayasan Tat Twam Asi dalam hal exposure terhadap bahasa asing. Disamping itu, tim mengharapkan kegiatan PKM ini mampu membangkitkan minat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Internasional ada lebih banyak kesempatan yang bisa mereka akses.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program PKM ini dirancang untuk mewujudkan visi dan misi program studi. Kegiatan PKM di Yayasan Tat Twam Asi secara umum berjalan dengan sangat lancar. Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat terutama anak-anak didik di Yayasan Tat Twam Asi dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Lebih dari itu, kegiatan pengabdian ini juga telah menumbuhkembangkan karakter-karakter positif mahasiswa yang terlibat pengabdian seperti contoh rasa kepedulian, tanggung jawab, kerja keras, dan lain-lain. Kegiatan PKM juga mendapatkan sambutan baik dari anak-anak didik.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi anak-anak di Yayasan Tat Twam Asi adalah untuk terus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Bagi tim pengabdian, agar senantiasa mengadakan kegiatan ini secara lebih rutin untuk memfasilitasi keinginan belajar siswa-siswa Yayasan Tat Twam Asi. Hal ini penting untuk memperkuat sinergitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian dengan mitra-mitra terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Derakhshan, A., Khalili, A. N., & Beheshti, F. (2016). Developing efl learner's speaking ability, accuracy and fluency. *English Language and Literature Studies*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.5539/ells.v6n2p177>
- Fandrych, I. (2009). The importance of English communication skills in multilingual settings in Southern Africa. *English Today*, 25(3), 49–55. <https://doi.org/10.1017/S0266078409990277>
- Kadek, N., Damayanti, I., & Krismayani, N. W. (2021). *The Correlation Between Extrovert and Introvert Personality toward Speaking Ability of The Eighth Grade Students in SMPN 7 Mengwi in Academic Year 2020 / 2021*. 1(April).
- Krismayani, N. W., Kumara, D. G. A. G., & Putra, I. M. M. A. (2022). Metode Fun Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak - Anak Di Dusun Mojan Baturiti Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.36733/jadma.v2i2.2995>
- Marantika, I. M. Y., Rustiarini, N. W., Budiantini, N. K. N., & Dewi, P. A. P. (2023). Pemberian Pembelajaran Bahasa Inggris Tambahan Untuk Siswa Sd Di Desa Bongkasa Pertiwi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7774>
- Masuram, J., & Sripada, P. N. (2020). Developing speaking skills through task-based

- materials. *Procedia Computer Science*, 172(2020), 60–65.  
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.009>
- Ningsih, A. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Matakuliah English for Media Untuk Mahasiswa Sastra Inggris Umn Al-washliyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1). <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/260>
- Pinatih, I. G. A. D. P. (2021). Improving students' speaking skill through role-play technique in 21st century. *Journal of Educational Study*, 1(2), 95–100.  
<https://doi.org/10.36663/joes.v1i2.159>
- Putra, A. S., Education, E., Program, S., Training, T., & Faculty, E. (2017). *The Correlation between Motivation and Speaking Ability*. II(1), 36–57.
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Shahini, G., & Shahamirian, F. (2017). Improving english speaking fluency: the role of six factors. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(6), 100.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.8n.6p.100>
- Wulandari, W., Ayuningtias, D. O., & Yana, Y. (2019). the Use of Role Play To Improve Students' Speaking Skill. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p416-420>